



Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penggunaan TIK terhadap Pembelajaran Daring

Ganjar Panji Oetomo,^{1✉} Mugiy Hartono

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : December 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Keterampilan, TIK, Guru Penjas SD

Abstrak

Tujuan peneliti melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan jasmani di sekolah dasar terhadap penggunaan TIK. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Kuesioner, 3) Dokumentasi. Sampel yang digunakan berjumlah 31 guru PJOK. Hasil penelitian 11 guru berstatus PNS 20 Non PNS, pengambilan data menggunakan lembar instrument *physical education teachers subjective theories (PETSQ)* Mendapatkan hasil pelayanan penunjang TIK seperti fasilitas mendapatkan hasil baik sebesar 81% dan hasil yang sama untuk koneksi jaringan, namun belum menerapkan *learning management system LMS* sebesar 35% yang menggunakan. Mayoritas aplikasi yang digunakan adalah media social sebesar 76% dengan sebaran angket berjumlah 64 item dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis penelitian guru Pendidikan jasmani sekolah dasar "baik" dalam mengoperasikan media atau fitur-fitur seperti ocial media, *google form*, *google classroom*, video youtube dll. Akan tetapi kemampuan yang dimiliki masih standar sehingga dibutuhkan Latihan utntuk meningkatkan kemampuan tik guna menunjang saat pembelajaran daring agar lebih kreatif dan inovatif.

Abstract

The aim of the researchers through this research was to find out the skills of Physical Education teachers in elementary schools regarding the use of ICT. This research is a qualitative research. The research procedure is as follows: 1) Observation, 2) Questionnaire, 3) Documentation. The sample used was 31 PJOK teachers. The results of the study 11 teachers with PNS status 20 Non PNS, data collection using physical education teachers subjective theories (PETSQ) instrument sheets Obtaining the results of ICT supporting services such as facilities getting good results of 81% and the same results for network connections, but have not implemented a learning management system LMS by 35% who use. The majority of applications used are social media by 76% with a questionnaire distribution totaling 64 items declared valid. Based on the results of a research analysis of elementary school Physical Education teachers "good" in operating media or features such as social media, google form, google classroom, YouTube videos etc. However, the abilities possessed are still standard, so training is needed to improve typing skills to support online learning so that it is more creative and innovative.

How To Cite:

Oetomo, G. P., & Hartono, M. (2023). Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani dalam Penggunaan TIK terhadap Pembelajaran Daring. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 267-278.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan seorang pengajar atau tenaga pendidik yang bertujuan mendewasakan peserta didik atau siswa, sebagai akibatnya siswa mengalami perubahan pada aspek belajarnya, yang mencakup: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Proses berjalannya pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik wajib dirancang dengan baik supaya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai secara optimal (Sulaiman, 2016, p. 123).

Pembelajaran merupakan suatu sistem adalah pembelajaran sebagai satu kesatuan yang terdiri beberapa komponen yang berinteraksi satu dengan yang lain secara holistik agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Komponen tersebut merupakan bagian asal suatu sistem yang mempunyai peran keseluruhan berlangsungnya suatu proses guna mencapai tujuan dari sebuah sistem. Jadi, komponen pendidikan merupakan bagian yang berasal sistem proses pendidikan yang memilih berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran (Slameto, 2010, p.45).

Contoh pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru atau tenaga pendidik dengan memperhatikan materi serta tujuan pembelajaran yang diajarkan merujuk pada situasi serta syarat yang terjadi pada sekolah. Hal ini sesuai menggunakan pendapat Hidayat K (2011, p.39), yang menyatakan bahwa contoh pembelajaran terbaik ialah pembelajaran yang sesuai menggunakan ciri peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pendukung, waktu yang tersedia, situasi kondisi pada setiap sekolah. Pembelajaran daring bukan hanya sebuah pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya sekedar memberikan tugas atau tugas-tugas yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media online (Anidar, 2017).

Mengetahui hal tadi, maka syarat saat ini juga harus diterapkan sesuai dengan situasi dan syarat yang dialami. Pembelajaran pada sekolah terpaksa harus dihentikan serta diganti menggunakan pembelajaran pada tempat tinggal.

Hal tadi sesuai dengan surat edaran berasal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19 terkait dengan proses berjalannya belajar mengajar menyatakakan bahwa belajar berasal tempat tinggal melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sang peserta didik buat pembelajaran yang bermakna. Guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai (Priono & Siregar, 2021).

Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap stand at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 (Nuryana, 2020). Masa pandemi Covid 19 menyebabkan pembelajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran secara langsung (Herlina & Suherman, 2020). Sehingga segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah wajib diganti dengan contoh pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dalam artian peserta didik sampai tenaga kependidikan melaksanakan proses belajar mengajar di rumah masing-masing demi mencegah dan memutus penyebaran virus Covid-19 atau disebut dengan contoh pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas impian, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, serta video streaming. Pembelajaran bisa dilakukan secara masih menggunakan jumlah peserta didik yang tidak terbatas dan bisa dilakukan secara berbayar. (Bilfaqih & Qomaruddin, 2015, p. 77). Perubahan proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi Covid-19 mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan

hal-hal yang mendorong siswa baik dari luar maupun dalam untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu perhatian, keterkaitan, rasa percaya diri dan kepuasan (Rohim & Yulianti, 2020).

Kondisi tersebut membuat masyarakat melakukan kegiatan apapun tetap dirumah, seperti beribadah, bekerja, serta sekolah. Dengan kondisi seperti ini Lembaga Pendidikan menuntuk untuk melakukan inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran online dimasa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan penyebaran virus covid 19 (Pratama & Mulyati, 2020).

Semua elemen pendidikan mulai dari siswa sampai energi pendidik wajib melakukan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali guru pendidikan jasmani yang notabene jenis pembelajarannya adalah di lapangan atau luar ruangan. tetapi guru penjas pada saat memberikan pembelajaran secara daring ternyata masih banyak pengajar penjas SD yang masih belum paham cara mengoperasikan contoh pembelajaran secara daring. pada artian masih banyak pengajar penjas tingkat SD yang belum menguasai keterampilan teknologi informasi komunikasi (TIK).

Keterampilan sendiri ialah merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih simple dan tepat. (Gordon, 1994, p. 71). Menurut (Dewi, 2017) pembelajaran daring meupakan sebuah terobosan untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk melayani peserta didik dalam kebutuhan pendidikan Sedangkan berdasarkan Dunette (1976, p.82), keterampilan artinya pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan dengan menggunakan latihan serta pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Sehingga kurangnya keterampilan teknologi komunikasi bagi para pengajar penjas SD di Subah berakibat mereka terkendala dalam melakukan pembelajaran secara daring. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada guru-guru pendidikan jasmani di Kecamatan Subah, ditemukan ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala yang ditemukan antara lain: Keterampilan guru dalam

penguasaan TIK masih lemah, pembelajaran jasmani yang dilakukan dengan daring belum mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan pembelajaran jasmani dilakukan dengan daring memerlukan fasilitas pendukung TIK serta peralatan olah raga yang memadai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri ialah suatu penelitian yg membentuk data naratif ihwal sikap yg bisa diamati maupun ucapan yg dari asal subjek itu sendiri (Arif Furchan, 1992, p.36). Pendekatan ini dilakukan menggunakan landasan bahwa penelitian ini dilakukan dengan alur yang alamiah pada artian tak terdapat sistematika buat mendapatkan data secara kuantitas. pengambilan data dapat diambil dengan langkah observasi, angket dan dokumentasi. Kemudian metode yg dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode naratif analitif. menggunakan menggunakan metode ini dibutuhkan penelitian ini dapat memberikan landasan-landasan tentang suatu peristiwa yg lalu akan dilakukan analisa yang akan terjadi guna menerima jawaban dari penelitian yang dilakun.

Penelitian ini difokuskan terhadap pengajar dalam melaksanakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar Se-Kecamatan Subah Kabupaten Batang pada masa pandemi Covid-19. Peneliti memakai teknik sampling yaitu rumus slovin. fokus penelitian lalu sebagai rumusan problem yg dijawab sang penulis melalui penelitian yang sudah dilakuakan sang penulis sesuai dengan wawancara ataupun obeservasi yang telah dibuat sesuai menggunakan fokus penelitian (Sugiyono, 2008, p. 60) Penekanan penelitian menjadi acuan penulis waktu penelitian pada lapangan, sebagai akibatnya penulis memperoleh hasil yang terfokus dan tidak meluas. Instrumen ialah alat bantu yang dipilih serta dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatnnya mengumpulkan agar kegiatan tadi menjadi sistematis serta dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, p. 101).

Instrumen dalam penelitian ini merupakan Physical Education Teachers Subjective Theories (PETSTQ), yaitu kuisioner dengan 64 item pertanyaan yang digunakan buat mengukur perspektif guru penjas terhadap integrasi TIK pada proses pembelajaran penjas (Kretschmann, 2015, p. 50). pengajar disurvei pada kategori: Teori subjektif peserta didik, teori subjektif terkait pengajaran, teori subjektif terkait pengajar, teori subjektif terkait peralatan, teori subjektif terkait literasi komputer, manajemen kelas dan teori subjektif terkait organisasi, teori subjektif terkait hubungan sosial, teori subjektif terkait pedagogi yang inovatif serta modern. pengajar menjadi peserta dalam survei merespon menggunakan pertanda sejauh mana mereka putusan bulat dengan pertanyaan di skala Likert 5 point mulai asal 1 (sangat tidak putusan bulat) hingga lima (sangat sepakat). Selain mengisi item kuisioner, peserta jua diminta buat mengisi isu yg berkaitan dengan gender, usia, pengalaman mengajar, taraf sekolah dan platfor pembelajaran daring yang digunakan.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat diantaranya melalui: observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Observasi menurut (Sugiyono, 2011, p.146) Observasi terstruktur ialah observasi yang sudah didesain secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Angket atau kuisioner artinya sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh berita pertanyaan tertulis yang digunakan buat memperoleh isu berasal responden pada arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang beliau ketahui.

Kuisioner dipakai buat mengungkapkan metode juga instrumen, jadi memakai metode angket atau kuisioner instrumen yang dipakai artinya angket atau kuisioner. (Arikunto, 2006, p.151). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, kitab, surat kabar, majalah, prasasti, notulen kedap, lengger, rencana

serta sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010, p.274). Dokumentasi mempermudah peneliti buat mengumpulkan data serta gosip yang digunakan untuk penelitian. Selain itu pula peneliti membutuhkan dokumen yang lain mirip gambar juga foto guna memperkuat yang akan terjadi asal penelitian yang telah dilakukan.

Teknik analisis data menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS versi 25), yang digunakan untuk mengetahui hasil analisis keterampilan guru penjas dalam pembelajaran daring pada kondisi pandemi sekarang ini. Akan tetapi data yang sudah dikumpulkan dari lapangan terlebih dahulu harus melewati proses analisis data, sebab data yang sudah terkumpul namun tidak dilakukan analisis data maka suatu data tersebut dinyatakan tidak berarti. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini untuk mendapatkan data dari setiap sekolah dasar di Kecamatan Subah terhadap guru pendidikan jasmani sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan instrument *Physical Education Teachers Subjective Theories* (PETSTQ) yang berjumlah 64 item pertanyaan atau kuesioner guna mendapatkan jawaban dari guru pendidikan jasmani sekolah dasar mengenai integrasi TIK dalam proses pembelajaran penjas. Adapun pada lembar instrument PETSTQ terdiri dari 4 macam, yaitu: identitas narasumber (partisipan), kategori jaringan dan model, kuesioner pertanyaan (64 item), dan pertanyaan tambahan.

Identitas Narasumber Analisis identitas narasumber ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari narasumber yang diteliti. Narasumber yang diteliti pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran olahraga tingkat pendidikan dasar (SD) yang berada di Kecamatan Subah, Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Adapun Analisa identitas ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti data sekolah, jumlah guru, jenis kelamin dan usia.

Berdasarkan data yang didapat pada lembar PETSTQ nomor 1 – 7, maka didapatkan data

sekolah dasar yang ada di Kecamatan Subah berjumlah 31 instansi sekolah. Kemudian di setiap sekolah tersebut memiliki masing-masing satu guru pendidikan jasmani yang verifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Subah memiliki guru pendidikan jasmani untuk mengajar materi olahraga dan kesehatan.

Adapun untuk data status guru pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri di Kecamatan Subah terdapat 65% berstatus Non PNS yaitu berjumlah 20 guru pendidikan jasmani. Sehingga diketahui hanya terdapat 35% atau 11 guru pendidikan jasmani tingkat SD yang berstatus PNS. Data ini menunjukkan bahwa status PNS di setiap sekolah tidak didasarkan pada jumlah guru keahlian di sekolah tersebut. Seperti halnya guru pendidikan jasmani yang hanya ada satu di setiap sekolah, tetapi bukan berarti akan langsung memiliki status PNS karena harus melewati beberapa proses untuk mencapainya.

Selanjutnya untuk melihat data usia dari 31 guru pendidikan jasmani SD se-Kecamatan Subah diketahui bahwa usia guru pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar terbagi menjadi beberapa bagian, di mana guru usia muda (21-25 tahun) 16% atau 5 guru dari total 31 guru pendidikan jasmani SD se-Kecamatan Subah. Kemudian terdapat 19% atau 6 guru pendidikan jasmani SD yang berusia 26-30 tahun, jumlah tersebut juga sama untuk guru dengan usia 31-35 tahun. Usia 36-40 tahun memiliki 23% atau 7 guru pendidikan jasmani SD, selanjutnya usia 41-45 tahun yang hanya ada satu guru atau 3% dari total guru, hal yang sama juga pada usia 46-50 tahun. Terakhir adalah guru dengan usia >50 tahun yang berjumlah 5 guru atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani tingkat SD yang paling banyak adalah dengan usia 36-40 tahun dengan persentase 23%. Pada usia tersebut masih bisa dikategorikan sebagai guru produktif.

Pada data pengkategorian *gender* atau jenis kelamin dari guru pendidikan jasmani di masing-masing sekolah dasar se-Kecamatan Subah diketahui bahwa guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah didominasi guru berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 27 guru dengan persentase 87%. Kemudian sisanya yaitu

guru pendidikan jasmani sekolah dasar berjenis kelamin perempuan adalah 4 guru dengan persentase 13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru pendidikan jasmani adalah laki-laki, tetapi hal tersebut tidak menandakan guru perempuan tidak bisa menjadi guru pendidikan jasmani.

Kategori Jaringan dan Model Pada lembar PETSTQ terbagi menjadi empat bagian, salah satunya adalah bagian kategori jaringan dan model yang dimulai pada nomor 8- 11 pada lembar PETSTQ. Adapun yang terdapat pada kategori jaringan dan model ini terbagi lagi menjadi empat data, yaitu fasilitas jaringan internet, koneksi jaringan internet, penerapan *learning management system*, dan aplikasi penunjang pembelajaran. Fasilitas Jaringan Internet di Sekolah Setiap sekolah harus tersedia fasilitas jaringan internet sebagai upaya memudahkan siswa dan juga guru dalam menjalankan system pembelajaran yang modern. Fasilitas jaringan internet ini sangat berguna bagi kebutuhan guru ketika membutuhkan sesuatu data yang membutuhkan koneksi internet untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu penyediaan fasilitas jaringan internet harus disediakan.

Pada jenjang pendidikan dasar, terutama Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Subah sudah harus ditetapkan pelayanan fasilitas internet di setiap sekolah. Hal tersebut menjadi penunjang kemajuan pembelajaran siswa dan guru dalam pendidikan di Indonesia. Adapun tanggapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap fasilitas internet fasilitas internet yang ada di sekolah dasar se-Kecamatan Subah memiliki tanggapan yang baik yaitu sebesar 25 atau 81% guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah. Adapun satu guru dan sekolah yang memberikan tanggapan sangat baik dengan persentase 3%. Kemudian selanjutnya terdapat 16% atau 5 guru pendidikan jasmani yang memberikan tanggapan cukup terhadap fasilitas internet di sekolahnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 guru beserta sekolahnya yang telah tersedia fasilitas internet yang baik hingga sangat baik. Sedangkan terdapat 5 guru yang menilai fasilitas internet di sekolahnya masih di bawah baik, yaitu cukup. Hal itu bisa saja disebabkan karena fasilitas

internet tersebut sudah cukup lama sehingga *performa* barang sudah tidak bisa berfungsi dengan baik.

Koneksi Jaringan Internet di Sekolah Koneksi jaringan internet memang menjadi kebutuhan primer di era saat ini. Hal tersebut dilandasi karena semua guru dan siswa sangat membutuhkan koneksi internet yang lancar guna mempermudah aktivitasnya. Adapun tanggapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Subah terhadap koneksi jaringan internet di sekolahnya memiliki tanggapan yang baik yaitu sebesar 25 atau 81% guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah. Adapun satu guru dan sekolah yang memberikan tanggapan sangat baik dengan persentase 3%. Kemudian selanjutnya terdapat 16% atau 5 guru pendidikan jasmani yang memberikan tanggapan cukup terhadap koneksi jaringan internet di sekolahnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 guru beserta sekolahnya yang telah tersedia mendapatkan pelayanan koneksi jaringan internet yang baik hingga sangat baik. Sedangkan terdapat 5 guru yang menilai koneksi jaringan internet di sekolahnya masih di bawah baik, yaitu cukup. Hal itu bisa saja disebabkan karena barang penghubung koneksi internet tersebut sudah cukup lama sehingga *performa* barang sudah tidak bisa berfungsi dengan baik, dan juga bisa dimungkinkan bahwa kondisi geografis sekolah tersebut belum terdukung dengan koneksi internet yang baik.

Penerapan *Learning Management System* *Learning Management System* merupakan sebuah perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online, *e-learning* dan materi-materi pelatihan yang semua itu dilakukan secara online (Anggriawan, 2018, p. 1).

Adapun penggunaan *learning management system* (LMS) tidak merata, sebab tidak semua pengajar atau guru di setiap sekolah menerapkan model seperti LMS. Di Kecamatan Subah, guru pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar juga tidak merata dalam penggunaan LMS, hal tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Subah lebih dominan tidak

menggunakan system tersebut. Meskipun perbandingannya sangat kecil, tetapi data tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 11 guru atau 35% saja yang menggunakan *learning management system* sedangkan sisanya sebanyak 20 guru atau 65% justru tidak menerapkan model LMS.

Aplikasi Penunjang, aplikasi penunjang dalam hal ini merupakan media atau sarana yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani kepada siswa. Aplikasi atau media penunjang ini meliputi; *google form*, *google classroom*, *e-learning school*, *edmodu*, sosial media (Whatsapp, Line, Facebook, Instagram), *Schoology*, dan lainnya.

Adapun data penggunaan media penunjang yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Subah yang terdiri dari 31 Sekolah Dasar Negeri mayoritas menggunakan sosial media (*Whatsapp*, *Line*, *Facebook*, *Instagram*) sebagai sarana belajar mengajar bersama siswa. Jumlah guru pendidikan jasmani yang menggunakan media sosial adalah 29 guru atau secara persentase 76%. Adapun sisanya adalah menggunakan *google form* sebanyak 4 guru atau 11% dan *google classroom* sebanyak 5 guru atau 13%.

Dari beberapa pilihan di atas, terdapat juga beberapa guru pendidikan jasmani yang menerapkan 3 media penunjang dalam pembelajarannya, yaitu sosial media, *google form* dan *google classroom*. Ketiga media penunjang tersebut digunakan untuk memberikan variasi model belajar siswa agar tidak jenuh dengan media yang digunakan. Sehingga hal tersebut juga akan menambah pengetahuan serta pengalaman siswa serta guru terhadap kecanggihan teknologi modern.

Item PETSTQ (64 Pertanyaan) *Item* PETSTQ merupakan sebuah instrument kuesioner yang berisi 64 pertanyaan di dalamnya yang terbagi menjadi beberapa teori subjektif dan management. Instrument PETSTQ ini sudah umum digunakan oleh peneliti bidang keolahragaan dan Kesehatan guna mendapatkan data dari narasumber atau partisipan. Melalui data *item* PETSTQ sehingga penelitian ini mendapatkan data yang dibutuhkan

dan selanjutnya akan diolah statistik untuk mendapatkan data yang valid.

Adapun hasil olah data statistic menggunakan perhitungan rumus di Ms. Excel maka didapatkan data PETSTQ terdapat 64 item pertanyaan yang terbagi menjadi beberapa bagian teori subjektif dan manajemen. Bagian-bagian tersebut meliputi: teori subjektif terkait siswa, teori subjektif terkait pengajaran, teori subjektif terkait guru, teori subjektif terkait peralatan, teori subjektif terkait literasi komputer, manajemen kelas dan teori subjektif terkait organisasi, teori subjektif terkait interaksi sosial, teori subjektif terkait pengajaran inovatif dan modern.

Kemudian perhitungan validitas data di atas menggunakan perhitungan tabel r sehingga patokan nilai r tabel adalah 0,355. Adapun syarat penentuan sebuah data item valid atau tidak adalah dengan mengamati nilai r hitung harus lebih besar daripada nilai r tabel. Sehingga dalam hal ini didapatkan hasil bahwa dari 64 item pertanyaan mendapat nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Pertanyaan Tambahan, pada bagian ini hanya terdapat 3 pertanyaan tambahan sebagai pelengkap atas bagian-bagian sebelumnya. Pertanyaan ini berupa pertanyaan yang menggunakan jawaban esai, sehingga peneliti dapat mengetahui secara natural jawaban partisipan. Pada dasarnya data ini merupakan penunjang dari point Kategori Jaringan dan Model. Adapun 3 jenis pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran daring merupakan proses yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bahwa segala aktivitas belajar mengajar harus dilakukan secara daring. Hal tersebut dilandaskan pada kondisi saat ini yang sedang terkena wabah virus Covid-19. Sehingga upaya Kemendikbud untuk tetap melanjutkan proses pendidikan adalah dengan cara membuat system pembelajaran darurat. Pendidikan dalam masa darurat corona virus disease (Covid 19) untuk itu kegiatan Pembelajaran dilakukan secara online (daring) dalam rangka pencegahan penyebaran virus (Haryadi & Selviani, 2021). Pada dasarnya data ini merupakan penunjang dari point Kategori Jaringan dan Model terletak pada bagian Aplikasi

Penunjang. Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Terhadap Penggunaan TIK di Kecamatan Subah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah tentang kemampuan dalam menggunakan TIK untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar dengan siswa dapat dilihat melalui data lembaran instrument PETSTQ. Pada instrument tersebut menunjukkan dari 31 guru pendidikan jasmani di sekolah dasar se-Kecamatan Subah mayoritas berusia 21–50 tahun (*tabel. 4*). Data usia tersebut menunjukkan kriteria usia yang produktif sebagai seorang guru. Hal tersebut didasarkan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa batas usia pension guru adalah 60 tahun. Sehubungan dengan itu, maka batas usia pension guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagaimana diatur dalam PP No. 32 Tahun 1979 adalah 56 tahun.

Data tersebut menunjukkan bahwa usia produktif yang ada pada seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah dapat memaksimalkan penggunaan teknologi modern seperti ponsel dan fitur media pendukung lainnya (soial media, google form, google classroom, dll) dalam membantu proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menjadikan media teknologi sebagai penunjang pembelajaran dapat dilihat pada aplikasi yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani (*tabel. 9*). Hal tersebut menunjukkan dalam kondisi apa pun seperti Covid-19, guru dituntut untuk mampu menemukan solusi dan menjalankan peraturan pemerintah.

Sehingga penerapan pembelajaran daring dalam hal ini harus bisa dijalankan sang semua elemen pendidikan, mirip guru, siswa serta orang tua guna memudahkan proses pembelajaran daring. menjadi bentuk baru asal sebuah contoh pedagogi, pembelajaran daring menjadi solusi yang inovatif di masa pamdemi Covi-19 sebab bisa menjangkau target lebih luas. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Bilfaqih, dkk (2015, p. 60) yg menjelaskan Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan perangkat lunak pembelajaran maupun jejaring sosial kelas pembelajaran pada

jaringan buat menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan ini, pembelajaran mampu diselenggarakan secara masif menggunakan peserta yang tidak terbatas jumlahnya. (Bilfaqih, dkk., 2015, p. 61).

Pada pernyataan ini telah bisa mengakibatkan sebuah data bahwa lebih banyak didominasi pengajar pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Subah sudah memiliki keterampilan memakai teknologi isu (TIK) guna menunjang pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. sebagai akibatnya fungsi asal pembelajaran daring (online) pada pembelajaran jasmani ini sudah sesuai menggunakan pernyataan Molinda yang dikutip sang Arizona (2020, p. 66), yang menyatakan pembelajaran online ialah bentuk pembelajaran/training jarak jauh menggunakan memanfaatkan teknologi komunikasi dan info, contohnya internet, CD-ROOM (secara pribadi atau tidak pribadi). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, ahli/pelatih, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, atau berkolaborasi (secara eksklusif/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Kemudian dalam proses aplikasi pembelajaran daring terhadap materi jasmani serta olahraga di taraf pendidikan dasar tetap memiliki hambatan. tapi hambatan-kendala tersebut tidak asal asal kemampuan guru pendidikan jasmani SD yang gaktek terhadap alat elektronika, melainkan hambatan eksternal seperti siswa serta orang tua/wali anak didik. Sedangkan dari Dewi (2020, p. 57) pada penelitiannya menjelaskan keberhasilan dari suatu contoh ataupun media pembelajaran tergantung berasal karakteristik peserta didiknya.

Hal tersebut dibuktikan melalui pertanyaan tambahan (*gambar 1*) soal pertanyaan nomor 2 di mana kendala yang paling sering dialami dalam menjalankan proses pembelajaran daring ini adalah dari siswa dan orang tua wali. Pada beberapa contoh kendala tersebut ditunjukkan bahwa terjadi beberapa kendala secara teknis dari pihak eksternal yang menghambat proses pembelajaran secara daring. Sehingga hal tersebut

mengindikasikan bahwa pada data diketahui guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Subah memiliki keterampilan terhadap penggunaan TIK di Kecamatan Subah.

Melalui penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Subah secara mayoritas telah mampu mengoperasikan pembelajaran secara daring menggunakan teknologi informatika seperti sosial media, google form, google classroom dan media serta fitur lainnya yang tepat digunakan dalam dunia pendidikan dan selaras dengan kebutuhan serta kemampuan siswa tingkat pendidikandasar. Faktor-faktor Pendukung Keterampilan TIK Terhadap Pembelajaran Daring Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Subah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 diperlukan berbagai kebutuhan-kebutuhan domestic untuk menjalankan program dengan baik dan terencana. Sehingga proses pembelajaran dapat teratasi di saat kondisi yang sedang tidak baik seperti wabah Covid-19. Penerapan TIK dalam dunia pendidikan juga telah ditentukan dalam Kurikulum 2013 (K-13) yang di mana guru dituntut untuk memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran yang diampunya. Artinya guru dikondisikan untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kompetensi atau keterampilan di bidang TIK.

Pada penelitian ini telah ditunjukkan hasil di mana guru pelajaran olahraga di Sekolah Dasar se-Kecamatan Subah telah memiliki kompetensi di bidang TIK minimal pada tahap penggunaan media sosial sebagai penunjang pembelajaran di saat pandemic Covid-19. Data tersebut didapat pada lembar PETSTQ pada bagian kesioner (lihat *Lampiran 1*). Adapun faktor-faktor yang mendukung keterampilan TIK guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Subah. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

Sarana serta prasarana adalah modal dasar guna menunjang kompetensi pengajar dalam menguasai TIK. Pengertian ini selaras dengan penelitian Martinus Tekege (2017, p. 49-50) yang mengungkapkan wahana dan prasaran secara pribadi memiliki peranan penting pada global

pendidikan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan terutama berkaitan menggunakan pemanfaatan teknologi serta komunikasi dalam pembelajaran.

Pada hal ini, projector serta internet sebagai sarana serta prasarana yg wajib terdapat pada setiap instansi pendidikan pada era teknologi saat ini. sebab wahana dan prasarana sebagai keliru satu unsur penting pada asal daya pendidikan yang wajib terus mengikuti perkembangan jaman yang semakin sophisticated. Akan tetapi dalam hal ini tidak semua sekolah memiliki fasilitas TIK yang memadai, namun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dasar se-Kecamatan Subah sudah memiliki standar pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut dibuktikan pada pertanyaan di lembar PETSTQ nomor 8 (*tabel 6*) yang menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana sudah sangat baik guna menunjang pembelajaran berbasis teknologi sudah berada pada standar kelayakan dengan dibuktikan 25 guru pendidikan jasmani atau 81% memilih jawaban “Baik”, serta 1 guru atau 3% memilih “Sangat Baik”. Sedangkan sisanya hanya terdapat 5 guru atau 16% yang menjawab “Cukup”. Kategori cukup dalam hal ini juga masih memasuki standar kelayakan sebab tidak ada kendala yang cukup lemah dalam menyediakan kebutuhan TIK di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah dasar se-Kecamatan Subah telah memberikan fasilitas yang memadai guna menunjang keterampilan TIK terhadap pembelajaran daring bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah. Maka melalui pelayanan sarana dan prasarana pada TIK dapat meningkatkan kapabilitas pendidikan di zaman teknologi, baik bagi kompetensi guru maupun siswa dan juga orang tua.

Sosialisasi Sekolah Berbasis Teknologi Faktor selanjutnya guna meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah adalah dengan terus meningkatkan pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah melakukan sosialisasi berbasis teknologi guna menambah pengetahuan terhadap teknologi yang mutakhir di zaman sekarang. Dengan mengadakan

sosialisasi dan mengkampanyekan model pembelajaran berbasis teknologi, maka semua guru akan terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis teknologi tanpa khawatir teknologi tersebut akan mengganggu konsistensi siswa dalam belajar.

Hal ini dapat diperkuat dalam penelitian Martinus Takege (2017, hlm. 50) yang menyatakan giatnya sekolah pada mengkampanyekan serta atau memotivasi para pengajar secara personal buat memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan melalui perkembangan teknolog berita dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat saat ini, maka guru tidak hanya menjadi satu-satunya asal belajar, melainkan peserta didik pula dapat menambah pengetahuan (materi) pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pada proses pembelajaran daring bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah juga menunjukkan pengenalan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran daring semakin meningkatkan pengetahuan guru dan siswa bahwa teknologi juga bisa digunakan sebagai sarana belajar mengajar, Sehingga dapat disimpulkan bahwa melakukan sosialisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan sangatlah perlu guna membentuk kultur pendidikan yang lebih modern, sebab menerapkan model pembelajaran konvensional dirasa sudah kurang efektif diterapkan pada era saat ini. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Sri Lestari (2015, p. 122) yang menjelaskan kecenderungan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hampir seluruh sendi-sendi kehidupan termasuk pendidikan. Sebab, model pembelajaran konvensional yang banyak mewarnai pembelajaran di Indonesia sudah dirasa memiliki berbagai kekurangan, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajarnya.

Workshop TIK Faktor pendukung dalam proses meningkatkan kemampuan serta keterampilan TIK guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah adalah dengan melaksanakan workshop tentang penggunaan TIK. Program ini selaras dengan sosialisasi sekolah berbasis teknologi yang telah dijelaskan

sebelumnya. Sehingga workshop dalam hal ini adalah manivestasi sosialisasi tersebut yang memiliki tujuan untuk menunjukkan teori yang diperkenalkan pada saat sosialisasi.

Maka dalam proses workshop TIK ini dapat memberikan pemahaman terhadap guru pendidikan jasmani yang sebelumnya sama sekali tidak tertarik terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan masih terpaku terhadap pembelajaran konvensional. Martinus Takege (2017, hlm. 50) mengutarakan dalam penelitiannya, memberikan workshop maupun pelatihan-pelatihan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lainnya.

Pelatihan-pelatihan terhadap pembelajaran berbasis teknologi guna menunjang pembelajaran berbasis daring pada dasarnya sudah dihimbau oleh pemerintah saat menghadapi wabah virus Corona-19, sehingga dalam hal ini setiap instansi pendidikan mampu melakukan workshop pengenalan model pembelajaran daring secara mandiri oleh setiap sekolah, salah satunya sekolah dasar yang ada di Kecamatan Subah.

Melalui data-data yang telah dipaparkan pada penelitian ini pada dasarnya sudah bisa menjadi acuan di mana setiap guru, salah satunya guru pendidikan jasmani telah menjalankan proses workshop TIK dalam menunjang pembelajaran daring, hal tersebut dapat dilihat bagaimana variatif guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan media seperti whatsapp group, google classroom, google form dan media lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung keterampilan guru pendidikan jasmani dalam pengolahan teknologi (TIK) adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan TIK sehingga dalam hal ini guru tidak menjadi gagap teknologi (gaptek) dan mampu menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring yang memaksa proses pembelajaran tidak bisa dilakukan di dalam satu ruangan secara langsung.

Dari semua faktor pendukung yang telah dijelaskan, yaitu sarana dan prasarana, sosialisasi

sekolah berbasis teknologi dan workshop TIK maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kompetensi guru di bidang teknologi serta kredibilitas sekolah yang layak dan modern maka diperlukan faktor-faktor tersebut guna menunjang model pendidikan berbasis teknologi era globalisasi.

Upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah terhadap model pembelajaran daring adalah dengan melakukan berbagai upaya-upaya terencana agar pencapaian kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar dapat terealisasi dengan baik. Upaya-upaya yang terencana tersebut akan membentuk kompetensi guru berada pada tahap yang mampu hingga mahir di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sebab upaya peningkatan keterampilan TIK ini sangat penting dalam segala kegiatan guru karena semua kebutuhan pendataan administrasi, pembelajaran modern, dan lain sebagainya harus berbasis teknologi.

Meningkatkan penggunaan *learning management system* (LMS) merupakan salah satu upaya yang bisa diterapkan oleh seluruh pengajar, salah satunya guru pendidikan jasmani. *Learning Management System* atau *Course Management System* (CMS) sendiri menurut Amiroh dalam (Anggriawan, 2019: 3) juga dikenal dengan *Virtual Learning Environment* (VLE) merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidikan, baik universitas, dan sekolah sebagai media pembelajaran online berbasis internet (*e-learning*).

Selain itu, menurut Mahnegar (dalam Anggriawan, 2019, hlm. 3) *Learning Management System* (LMS) adalah sebuah aplikasi atau *software* yang digunakan untuk mengelola pembelajaran *online* yang meliputi beberapa aspek yaitu materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian. Kemudian menurut Riad dan El-Ghareeb (dalam Anggriawan, 2019, hlm. 3) LMS adalah sebuah kesatuan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi pada berbagai fitur untuk pengiriman dan pengelolaan *course*. LMS akan secara otomatis menangani fitur katalog *course*, pengiriman *course*, penilaian dan quiz.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya LMS merupakan perangkat lunak atau *software* yang berisi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebab dengan menggunakan LMS, dosen atau guru dapat mengelola kelas dan bertukar informasi dengan siswa. Selain itu akses terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan juga dapat dilakukan.

Maka melalui penjelasan mengenai LMS tersebut menunjukkan bahwa aplikasi atau *software* tersebut dapat memberikan kemudahan kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar untuk menyampaikan materi kepada siswa secara daring. Penggunaan LMS ini sangat mendukung pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung di masa pandemic.

Akan tetapi, melalui data yang didapatkan, dari 31 sekolah dasar di Kecamatan Subah, guru pendidikan jasmani belum sepenuhnya² menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *learning management system*. Hal tersebut dapat dilihat pada pembahasan penerapan *Learning Management System* (LMS) (tabel 8) hanya terdapat 11 sekolah atau 35% yang menerapkan aplikasi LMS ini dalam pembelajaran daring. Sedangkan lainnya, yaitu 20 sekolah atau 65% masih menerapkan model pembelajaran daring yang standar, yaitu media sosial atau menggunakan website google (*google form & google classroom*). Sehingga perlu adanya peningkatan penggunaan media elektronik yang lebih modern untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam³ penggunaan media teknologi sebagai penunjang pembelajaran daring.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah masih tergolong standar. Di mana keterampilan guru pendidikan jasmani di bidang teknologi (TIK) belum sepenuhnya pada kategori mahir. Hal itu masih dibuktikan dalam hal penyampaian materi masih banyak yang menggunakan media sosial seperti Whatsapp. Kemudian dalam penyampaian dan penugasan masih menggunakan whatsapp atau apabila file hasil tugas dari siswa dirasa terlalu besar, maka menggunakan google form untuk pengumpulannya.

SIMPULAN

Setelah melakukan proses penelitian dan pengamatan terhadap keterampilan TIK guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Subah guna menunjang proses pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Dari akibat observasi dan wawancara menggunakan guru, didapatkan konklusi bahwa guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Subah telah bisa mengoperasikan pembelajaran secara daring memakai teknologi informasi dan komunikasi menjadi penunjang pembelajaran mirip media sosial, google form, google classroom serta media umum lainnya yang dapat digunakan menjadi sarana pendukung pembelajaran pendidikan jasmani SD sesuai kebutuhan serta tujuan pembelajaran.

Dalam proses penelitian ini, diketahui faktor-faktor pendukung keterampilan TIK terhadap pembelajaran bagi pengajar pendidikan jasmani, yaitu dengan sudah dilakukan pemerataan wahana dan prasarana TIK yg tersedia di sekolah, upgrade skill pengajar pendidikan jasmani dalam memakai teknologi yang sebagian besar guru pendidikan jasmani masih belia atau masih kategori produktif sebagai akibatnya bisa mendukung dan memperlancar hadiah materi atau pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dengan menggunakan teknologi pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Subah.

Upaya yg dilakukan buat menaikkan keterampilan TIK di pengajar pendidikan SD, yaitu menggunakan peningkatan penggunaan media umum menjadi wahana pendukung pembelajaran, pemenuhan dan pemerataan fasilitas penunjang TIK di masing-masing sekolah, serta lebih mensosialisasikan seni manajemen pembelajaran berbasis TIK yang bisa menyampaikan pembelajaran lebih bervariasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi. sehingga, upaya-upaya tadi bisa digunakan buat mencapai tujuan pembelajaran yg efektif, variatif serta inovatif.

REFERENSI

- Anggriawan, F.S. (2019). Pengembangan *Learning Management System* (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Sederajat. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta). DOI: <http://journal.unj.ac.id/index.php/jtr/article/view>. [accessed 16/07/21]
- Anggita, G. M., Rahayu, T., Ali, M. A., Castyana, B., & Blume, A. (2020). Knowledge level and perceptions of physical education teacher's analysis toward blended learning method. *Jurnal Sportif*, 6(3), 688-701.
- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih*, 3(2), 8-16
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M.N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *EduTech*, 16(2), 205-221
- Diem, C. D., Ihsan, D., & Indrawati, S. 2003. Pengembangan model program membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan belajar. *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah*, 21(2). 203-227.
- Fahad, M. L., & Sudarmono2, M. (2020). Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Menggunakan Media RAC (Reaction, Accuracy, Coordination). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 362-368.
- Farida, L. A., Hartono, M., Akhiruyanto, A., & Suraya, F. (2018). Pelatihan English Teaching Instruction E-Sports-C Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 179-184.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Kretschmann, R. (2015). *Physical Education Teachers' Subjective About Integrating Information and Communication Technology (ICT) Into Physical Education TOJET: Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol. 14, No. 1. Pp. 68-96.
- Lestari, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK Oleh Guru (*Factors Affecting Teachers Use ICT*). Kwangsan, Vol. 3, No. 2. Pp. 121-134.
- Nuryana, Z. (2020). *Panduan penggunaan ZOOM. US untuk pembelajaran online*. OSF Preprints.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59
- Priono, J., & Siregar, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 32-45.
- Rohim, A. M., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 149-157.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *JURNAL FATEKSA: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, Vol. 2, No. 1. (Nabire: Universitas Satya Wiyata Mandala). DOI: <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article>. [accessed 16/07/21]